

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang sangat terkenal dengan kesuburan tanah nya. Hampir di seluruh wilayah Indonesia dari sabang sampai Merauke tanah nya sangat subur dan sangat cocok untuk budidaya tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L), oleh para petani. Indonesia, Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L) merupakan tanaman yang sangat familiar dan digunakan sebagai bahan pelengkap berbagai jenis menu masakan di Indonesia (Prajnanta, 2012).

Cabai rawit merupakan salah satu jenis sayuran yang banyak dibudidayakan oleh petani disebagian wilayah di Indonesia, karena selain memiliki harga jual yang cukup tinggi cabai rawit juga memiliki beberapa manfaat bagi kesehatan tubuh manusia. cabai rawit memiliki nama latin yaitu (*Capsicum frutescens* L). merupakan tumbuhan perdu yang berkayu, buahnya memiliki rasa yang pedas, rasa pedas tersebut berasal dari kandungan capsaicin yang terdapat pada buah cabai merah. Di wilayah Indonesia tanaman cabai dibudidayakan sebagai tanaman semusim di lahan bekas sawah dan lahan kering atau biasa disebut dengan tegalan. Tanaman cabai merah relatif lebih mudah untuk dibudidayakan, namun demikian tetap harus memperhatikan syarat-syarat tumbuh tanaman cabai itu sendiri agar diperoleh pertumbuhan tanaman cabai (*Capsicum annum* L.) yang tumbuh subur dengan baik, faktor-faktor yang dapat menyebabkan produksi pada tanaman cabai rawit mengalami penurunan yaitu di antara nya rendahnya tingkat kesuburan tanah, tingginya penguapan air yang disebabkan oleh suhu udara serta serangan Organisme Pengganggu Tanaman.

Untuk meningkatkan kesuburan tanah dapat diplikasikan janjang kosong (jangkos) sebagai bahan organik jangkoks dapat meningkatkan sifat fisik kimia maupun biologi pada tanah.

Janjang kosong kelapa sawit merupakan sumber bahan organik yang kaya akan unsur hara N, P, K, dan Mg. jumlah janjang kosong kelapa sawit diperkirakan sebanyak 23% dari jumlah tandan buah segar yang diolah digunakan. Tandan kosong kelapa sawit mengandung unsur hara N (1,5%), P (0,5%), K (7,3%), dan Mg (0,9%) karena pada janjang kosong unsur hara awal maka perlu diimbangi dengan penggunaan NPK (Sarwono, 2008). Di samping itu janjang kosong mampu meningkatkan kemampuan memegang air menetralkan pH tanah dan meningkatkan KPK tanah.

Oleh karena itu kombinasi antara pemberian janjang kosong dan pemberian NPK dapat mendorong peningkatan pertumbuhan dan hasil tanaman cabai.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada Interaksi dosis pupuk organik jangkoks (janjang kosong) dan NPK terhadap pola produksi tanaman Cabai
2. Apakah pupuk jangkoks (janjang kosong) berpengaruh terhadap pola produksi Cabai
3. Dosis pupuk berapakah yang mampu meningkatkan pola produksi cabai

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui interaksi antara pupuk organik jangkos dan NPK Terhadap pola produksi cabai
2. Untuk mengetahui jangkos (jangang kosong) dan NPK terhadap pola produksi cabai.
3. Untuk mengetahui pupuk organik jangkos (jangang kosong) dosis berapakah yang mampu meningkatkan Pola produksi cabai.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bermanfaat untuk masyarakat luas terutama petani cabai di seluruh Indonesia.
2. Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk masyarakat secara luas khususnya di Indonesia.
3. Dapat sebagai acuan dalam penelitian tanaman cabai di kemudian hari